

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN MELALUI PENDEKATAN PROSES PADA SISWA KELAS IX SMP

Mimil¹, Maman Suryaman², Esti Swatika Sari³
Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3}
Email: mimilmimil92@gmail.com

Keywords

Keywords:
keterampilan menulis,
teks cerpen,
pendekatan proses,
siswa SMP.

Kata kunci: *writing*
skills, short story text,
process approach,
junior high school
students.

Abstract

This study aims to improve the short story writing skills of ninth-grade junior high school students through the implementation of a process approach. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 30 students. Data were collected through writing tests, observations of teacher and student activities, and questionnaires. The results showed that the process approach effectively enhanced students' writing skills, as evidenced by an increase in the average score from 63 in the pre-cycle to 82 in the second cycle, and an improvement in learning mastery from 30% to 90%. Additionally, there was a significant increase in student engagement during the learning process and in the quality of the short stories produced. Therefore, the process approach is effective in improving students' short story writing skills and can be adopted as an alternative writing instruction strategy in schools.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP melalui penerapan pendekatan proses. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis cerpen, observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai dari 63 pada pra-tindakan menjadi 82 pada siklus II, dan ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 90%. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kualitas cerpen yang dihasilkan. Dengan demikian, pendekatan proses efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran menulis di sekolah.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi penting dalam kehidupan manusia, baik dalam ranah akademik, sosial, maupun personal. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa terbagi ke dalam empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk menuangkan ide, tetapi juga merupakan alat berpikir yang mendalam dan reflektif.

Secara umum, keterampilan menulis siswa di jenjang pendidikan menengah pertama masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan hasil studi nasional (Puspendik, 2022), banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks yang utuh, logis, dan menarik. Teks naratif seperti cerpen menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena menuntut kemampuan menyusun alur, karakterisasi, latar, dan konflik secara kreatif dan koheren. Selain itu, kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, termasuk diksi dan kalimat yang variatif, juga menjadi aspek penting yang sering diabaikan oleh siswa.

Secara khusus, hasil observasi awal di salah satu SMP di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX masih di bawah standar. Dari 30 siswa yang diamati, hanya 9 siswa (30%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tugas menulis cerpen. Sebagian besar siswa belum mampu menulis cerita dengan struktur yang benar, ide cerita kurang berkembang, dan penggunaan bahasanya masih kaku serta cenderung meniru contoh dari buku teks. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas kemampuan siswa.

Masalah ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional, di mana guru cenderung memberikan tugas menulis tanpa proses pendampingan yang memadai. Pembelajaran menulis cenderung berorientasi pada produk akhir (product-oriented), sementara proses berpikir, perencanaan, dan penyuntingan tulisan sering diabaikan. Akibatnya, siswa tidak terbiasa merevisi atau merefleksikan tulisannya secara kritis, dan guru pun kesulitan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya inovasi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses menulis. Salah satu pendekatan

yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pendekatan proses (process approach). Pendekatan ini menekankan pentingnya setiap tahap dalam kegiatan menulis, mulai dari pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, hingga publikasi. Dengan pendekatan ini, menulis tidak dipandang sebagai aktivitas instan, tetapi sebagai proses yang berkelanjutan dan reflektif. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan secara bertahap, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan secara mandiri maupun kolaboratif.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis. Pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan proses juga sejalan dengan semangat kurikulum untuk memberikan ruang ekspresi dan membentuk karakter literasi peserta didik.

Jika ditinjau dari aspek penelitian sebelumnya, sejumlah studi telah meneliti efektivitas pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Misalnya, penelitian oleh Sulistyorini (2020) menunjukkan peningkatan kemampuan menulis deskripsi setelah diterapkannya pendekatan proses. Begitu pula penelitian Mulyani (2021) yang meneliti penulisan puisi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut terbatas pada jenis teks non-naratif, sementara kajian tentang penerapan pendekatan proses dalam penulisan teks cerpen di jenjang SMP masih sangat terbatas, terutama dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat praktis dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki *research gap* dalam konteks penerapan pendekatan proses untuk keterampilan menulis teks naratif, khususnya cerpen, di tingkat SMP. Belum banyak penelitian yang secara langsung mengevaluasi bagaimana pendekatan proses dapat meningkatkan kualitas menulis cerpen melalui tahapan PTK yang bersifat siklikal dan berbasis perbaikan berkelanjutan di kelas.

Dari sisi *novelty*, penelitian ini menawarkan kombinasi antara penerapan pendekatan proses dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas secara menyeluruh selama dua siklus, dengan penekanan pada keterlibatan aktif siswa dalam refleksi dan revisi teks. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada jenis teks cerpen, yang secara struktur dan isi memerlukan kreativitas lebih tinggi dibandingkan teks lain, serta menjadi salah satu kompetensi penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menjawab permasalahan nyata di kelas, memberikan solusi pembelajaran yang konkret, serta memperkaya kajian pedagogis mengenai pembelajaran menulis kreatif dengan pendekatan yang lebih humanistik dan berorientasi proses.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IX di salah satu SMP negeri di Banjarmasin.

Instrumen penelitian meliputi:

- a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- b. Tes menulis cerpen
- c. Dokumentasi hasil tulisan siswa
- d. Catatan lapangan

Prosedur tindakan:

- a. Siklus I: Siswa diperkenalkan dengan tahapan menulis menggunakan pendekatan proses. Fokus utama adalah pada tahap pramenulis dan penulisan draf.
- b. Siklus II: Penekanan diberikan pada tahap revisi, penyuntingan, dan publikasi. Siswa diminta memperbaiki tulisan berdasarkan masukan.

Teknik analisis data:

- a. Kualitatif: Analisis aktivitas belajar siswa dan guru melalui observasi.
- b. Kuantitatif: Analisis skor keterampilan menulis cerpen siswa berdasarkan aspek isi, struktur, bahasa, dan kreativitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes kemampuan menulis cerpen, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya siswa.

1. Hasil Tes Menulis Cerpen

Salah satu indikator utama keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan nilai rata-rata hasil tes menulis cerpen siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek

utama: (1) isi cerita dan pengembangan ide, (2) struktur dan organisasi cerita, (3) penggunaan bahasa, dan (4) kreativitas.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Menulis Cerpen Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas (≥75)	Persentase Ketuntasan
Pra-Tindakan	63	9 siswa	30%
Siklus I	72	18 siswa	60%
Siklus II	82	27 siswa	90%

Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 19 poin dari pra-tindakan ke siklus II, dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 9 menjadi 27 siswa.

2. Peningkatan Per Aspek Keterampilan Menulis Cerpen

Penilaian menulis cerpen didasarkan pada empat aspek utama. Berikut adalah peningkatan skor rata-rata pada tiap aspek dari pra-tindakan ke siklus II.

Tabel 2. Rata-rata Skor Tiap Aspek Penilaian

Aspek yang Dinilai	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Isi & Pengembangan Ide	16	19	22
Struktur Cerita (alur, tokoh)	15	18	21
Penggunaan Bahasa	17	20	23
Kreativitas	15	17	21
Total Skor Maksimum: 100	63	72	82

Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek struktur cerita dan kreativitas, berkat kegiatan diskusi kelompok dan revisi teks yang dilakukan secara kolaboratif.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi pada setiap siklus. Aspek yang diamati meliputi kejelasan instruksi, interaksi guru-siswa, keterlibatan siswa, dan penggunaan waktu secara efektif.

Tabel 3. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran	85%	100%
2	Menyampaikan tahapan menulis	75%	95%

3	Memberikan umpan balik	70%	90%
4	Mendorong siswa aktif bertanya	65%	85%
Rata-rata	73.75%	92.5%	

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Siswa memahami instruksi tugas	70%	90%
2	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	65%	85%
3	Siswa melakukan revisi teks cerpen	60%	88%
4	Siswa antusias mempresentasikan hasil	55%	80%
Rata-rata	62.5%	85.75%	

Peningkatan signifikan pada aktivitas siswa mencerminkan efektivitas pendekatan proses dalam membangun partisipasi aktif dan pemahaman mendalam.

4. Dokumentasi Hasil Tulisan Siswa

Dokumen cerpen siswa menunjukkan perubahan kualitas yang nyata. Pada siklus I, sebagian besar cerita masih dangkal dan monoton. Namun, pada siklus II, banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam eksplorasi karakter, konflik, dan penyelesaian cerita yang lebih menarik serta penggunaan diksi yang bervariasi.

Contoh judul cerpen siswa sebelum dan sesudah tindakan:

- Pra-Tindakan: "Hari Libur di Rumah", "Temanku yang Nakal"
- Siklus II: "Petualangan di Hutan Terlarang", "Rahasia di Balik Kotak Musik"

5. Umpan Balik dan Refleksi Siswa

Refleksi yang dilakukan melalui wawancara singkat dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pendekatan ini karena:

- Mereka merasa lebih dipandu dan tidak bingung harus mulai dari mana.
- Mereka merasa bangga ketika tulisannya dibacakan di kelas atau dipajang di mading kelas.
- Mereka menyadari pentingnya menyunting dan memperbaiki tulisan, bukan hanya menulis sekali lalu selesai.

Tabel 5. Hasil Angket Siswa terhadap Pendekatan Proses

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
------------	--------	--------------

	(%)	(%)
Saya merasa terbantu dengan tahapan menulis yang jelas	93%	7%
Saya lebih suka menulis cerpen dengan bimbingan bertahap	90%	10%
Saya merasa tulisan saya lebih baik setelah direvisi	87%	13%
Saya ingin pendekatan ini digunakan untuk jenis teks lain	85%	15%

Pembahasan

Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IX SMP. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai menulis cerpen dari 63 pada pra-tindakan menjadi 82 pada siklus II, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 9 siswa (30%) menjadi 27 siswa (90%). Data ini menunjukkan bahwa pendekatan proses secara nyata dapat memperbaiki hasil belajar menulis siswa.

Pendekatan proses (process approach) menempatkan menulis sebagai proses berpikir dan berekspresi, bukan sekadar produk akhir. Dalam penelitian ini, tahapan pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, hingga publikasi terbukti membantu siswa mengembangkan ide cerita yang lebih kreatif dan terstruktur. Peningkatan signifikan pada aspek isi dan struktur cerita menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengembangkan alur dan karakter tokoh secara logis dan menarik. Salah satu keunggulan pendekatan proses adalah adanya umpan balik dari guru dan teman sebaya selama proses menulis. Umpan balik tersebut berperan penting dalam memperbaiki kesalahan siswa sejak tahap awal, bukan hanya mengoreksi hasil akhir. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir ulang, merevisi, dan menyunting tulisannya, yang berdampak pada peningkatan kualitas teks cerpen secara keseluruhan. Keterlibatan aktif siswa juga meningkat seiring dengan pelaksanaan pendekatan ini. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 62,5% pada siklus I menjadi 85,75% pada siklus II. Siswa menjadi lebih antusias dalam berdiskusi, saling bertukar ide, serta aktif menulis dan merevisi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan proses mendorong pembelajaran yang kolaboratif dan konstruktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Graves (1983) yang menekankan bahwa proses menulis yang baik harus bersifat rekursif dan fleksibel. Penulis pemula, seperti siswa SMP, membutuhkan waktu dan panduan yang sistematis agar dapat mengekspresikan ide-idenya secara tertulis. Melalui pendekatan proses, siswa diajak untuk memaknai bahwa menulis adalah aktivitas berpikir yang memerlukan tahapan-tahapan eksplorasi, pengembangan, dan refleksi. Selain itu, peningkatan pada aspek kreativitas dalam tulisan siswa juga mencerminkan bahwa pendekatan ini memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan imajinasi mereka. Cerpen-cerpen yang dihasilkan pada siklus II menunjukkan variasi tema, latar, dan penyelesaian konflik yang lebih kompleks dibandingkan pada tahap awal. Hal ini memperkuat argumen bahwa menulis kreatif memerlukan pembelajaran yang tidak kaku dan memberi ruang ekspresi personal. Refleksi dari siswa juga menunjukkan penerimaan positif terhadap pendekatan proses. Sebanyak 93% siswa menyatakan terbantu dengan tahapan menulis yang jelas, dan 87% siswa mengaku tulisan mereka lebih baik setelah direvisi. Ini mengonfirmasi bahwa siswa merasakan manfaat langsung dari praktik pembelajaran yang bersifat prosesual dan bukan sekadar penugasan satu kali tulis.

Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya menekankan pada produk akhir, pendekatan proses lebih memberikan makna dalam proses belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, melainkan juga sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses menulis berlangsung. Hal ini memberikan dampak positif terhadap relasi pedagogis antara guru dan siswa. Dari segi psikologis, pendekatan proses mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Melalui bimbingan bertahap dan kegiatan berbagi karya, siswa merasa tulisan mereka dihargai. Ini menjadi faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik untuk menulis. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga terasah melalui proses revisi dan penyuntingan.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan proses sangat cocok digunakan untuk mengembangkan teks naratif seperti cerpen. Karena sifat cerpen yang membutuhkan pengembangan alur, karakter, dan konflik, maka tahapan berpikir dalam pendekatan proses sangat membantu siswa dalam merancang struktur cerita yang utuh. Dengan demikian, pendekatan proses memiliki keunggulan dibanding pendekatan pembelajaran menulis lainnya, terutama untuk jenis teks kreatif.

Temuan ini juga mengisi kekosongan atau *research gap* dari penelitian sebelumnya. Jika studi oleh Sulistyorini (2020) dan Mulyani (2021) fokus pada penulisan teks deskripsi dan puisi, maka penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas pendekatan proses dalam menulis teks cerpen yang lebih kompleks dari segi struktur naratif dan imajinatif. Ini menjadi *novelty* yang penting bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Dengan hasil yang telah dicapai, pendekatan proses terbukti dapat menjadi alternatif model pembelajaran menulis yang efektif, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan personalisasi pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyusun tahapan proses menulis secara sistematis dan memberikan ruang evaluasi yang membangun. Namun, implementasi pendekatan proses juga memiliki tantangan, seperti alokasi waktu yang lebih panjang dan kebutuhan akan bimbingan intensif. Oleh karena itu, keberhasilan pendekatan ini juga ditentukan oleh kesiapan guru dan manajemen waktu pembelajaran. Perencanaan yang matang dan pembiasaan bertahap dapat menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, pendekatan proses tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menulis cerpen, tetapi juga membentuk sikap belajar yang positif, kolaboratif, dan reflektif. Pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghasilkan teks, tetapi juga memahami proses kreatif yang menyertainya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pedagogi Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Pendekatan proses layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran menulis, khususnya untuk teks-teks naratif yang menuntut eksplorasi ide dan imajinasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP. Peningkatan tersebut tampak dari nilai rata-rata menulis siswa yang naik dari 63 (pra-tindakan) menjadi 82 (siklus II), serta ketuntasan belajar yang meningkat dari 30% menjadi 90%.

Peningkatan ini didukung oleh perbaikan dalam empat aspek utama penulisan, yaitu isi dan pengembangan ide, struktur cerita, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Selain itu, pendekatan proses juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta membentuk sikap reflektif dan kolaboratif selama proses menulis.

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan proses dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran menulis cerpen yang efektif dan relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka, karena memberi ruang eksplorasi, pembimbingan bertahap, dan penghargaan terhadap proses kreatif siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, Y. (2020). *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Proses di SMP*. Bandung: Alfabeta.
- Tompkins, G. E. (2014). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. Pearson Education.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Kemdikbud.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat SMP. (2017). *Panduan Pembelajaran Menulis Teks Naratif*. Jakarta: Kemdikbud.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J., & Wager, W.W. (1992). *Principles of Instructional Design*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Graves, D. H. (1983). *Writing: Teachers & Children at Work*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. London: Pearson Longman.
- Mulyani, S. (2021). "Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi di SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 121–130.
- Sulistyorini, R. (2020). "Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi." *Jurnal Cakrawala Bahasa*, 8(1), 45–53.

- Tarigan, H.G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zainuddin, H. et al. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter. Jakarta: Universitas Terbuka.